

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana beberapa pembahasan diatas, maka dengan begitu penulis mampu menyimpulkan sebagai berikut :

1. Tradisi Ngatir merupakan suatu praktek ritual keislaman yang dilakukan oleh masyarakat Cipanas, Lebak, Banten secara turun temurun pada setiap tanggal 12 Rabiul awal dan 15 Sya'ban yang didalamnya terdapat memperingati hari lahir dan wafatnya nabi, serta memperingati bulan pengangkatan catatan amal manusia dan juga syukuran atas hasil bumi yang didapat ketika panen.
2. Hadis-hadis yang berkaitan dengan Tradisi Ngatir antara lain hadis tentang kecintaan terhadap Nabi (Al Bukhari nomor 15), hadis tentang Maulid Nabi (Muslim nomor 1162), hadis tentang bulan sya'ban (An Nasaai nomor 2357), Hadis tentang keutamaan bersedekah di waktu pagi (Bukhari nomor 1442), Hadis tentang saling memberi hadiah (Al Bukhari nomor 594), hadis tentang anjuran bersilaturahmi (Al Bukhari nomor 5986) hadis tentang anjuran bersyukur (Muslim nomor 2999) dan hadis tentang berdo'a terhadap makanan dan minuman (Ibnu Majah nomor 3323).
3. Persepsi masyarakat terhadap hadis-hadis yang berkaitan dalam tradisi ngatir dapat mewujudkan ibadah sosial. Dengan interaksi yang dilakukan oleh masyarakat seperti saling kerja sama antara ibu-ibu yang menyiapkan bakul berisi makanan dan bapak-bapak atau kaum lelaki yang ikut serta dalam proses tradisi ngatir. Masyarakat dapat menumpahkan rasa cinta terhadap nabi Muhammad dengan cara memperingati Maulid Nabi didalam tradisi tersebut, memperbanyak

prilaku amal baik untuk dapat mengingat peristiwa pengangkatan buku catatan amal perbuatan manusia, Terjadinya proses bersilaturahmi antar warga yaitu bertemunya sesama warga sekampung ataupun dengan warga kampung sebelah. Bersedekah dengan cara bertukar bakul yang berisi makanan dengan warga kampung sebelah. Serta bersyukur dengan cara berdo'a bersama. Dengan begitu masyarakat Cipanas dapat merasakan manfaat dari terselenggaranya Tradisi Ngatir sebagai salah satu warisan budaya berupa kearifan lokal yang dibalut dengan nilai-nilai keislaman didalamnya. Serta membangun kesadaran terhadap diri masyarakat agar dapat menjaga serta melestarikan Tradisi Ngatir ini.

B. Saran

Setelah penulis menyusun skripsi yang berjudul “Tradisi Ngatir Sebagai Perayaan Maulid Nabi dan Nisfu Sya’ban” penulis ingin memberikan saran khususnya kepada masyarakat Cipanas umumnya pada pembaca sebagai berikut :

1. Penulis berharap agar masyarakat Cipanas mampu menjaga dan melestarikan Tradisi Ngatir sebagai warisan budaya dari leluhur Cipanas agar para cucu serta cicit di masa depan dapat tetap merasakannya.
2. Dengan penuh kesadaran penulis mengakui bahwa skripsi yang telah penulis buat belum mencapai titik sempurna bahkan mungkin masih jauh dari kata sempurna. Dikarenakan banyaknya terdapat kelemahan serta kekurangan. Maka dari itu, agar tercapainya penelitian yang lebih baik dikemudian hari, penulis berharap kepada pembaca supaya memberikan bahan evaluasi berupa penilaian bagi penulis untuk kedepannya. Serta untuk penelitian selanjutnya yang tertarik mengangkat tentang penelitian ini semoga lebih baik dari penelitian yang dilakukan penulis.